

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN TEMATIK TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV DI SD NEGERI KRAPYAK WETAN

Ardiansyah¹, Shafa Ayu Nurul Isya², Mahilda Dea Komalasari³

Universitas PGRI Yogyakarta

ardi.syh28@gmail.com¹, shafaayuisya@gmail.com², mahilda@upy.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran tematik terhadap minat belajar siswa kelas IV di SD Negeri Krapyak Wetan. Metode yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan desain one group pretest-posttest, di mana siswa kelas IV diberikan perlakuan berupa pembelajaran tematik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam minat belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran tematik, dengan Sebanyak 20 siswa (80%) menyatakan "Suka Sekali", 4 siswa (16%) menyatakan "Suka", dan hanya 1 siswa (4%) yang menyatakan "Biasa Aja". Tidak terdapat siswa yang memilih kategori "Tidak Suka" atau "Tidak Suka Sama Sekali". Data ini menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran tematik, minat belajar siswa mengalami peningkatan secara umum, yang ditunjukkan dengan dominasi respons pada kategori tertinggi ("Suka Sekali"). Mayoritas siswa menunjukkan respons positif. Pembelajaran tematik yang bersifat integratif dan kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran tematik dapat direkomendasikan sebagai pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat belajar di jenjang sekolah dasar.

Kata kunci: pembelajaran tematik, minat belajar, siswa sekolah dasar, pretest-posttest, pendekatan kontekstual

Abstract

This study aims to determine the effect of thematic learning on the learning interest of fourth-grade students at SD Negeri Krapyak Wetan. The method used is a quasi-experimental design with a one-group pretest-posttest design, in which the fourth-grade students received treatment in the form of thematic learning. The results of the study showed a significant increase in students' learning interest after the implementation of thematic learning. A total of 20 students (80%) stated they "Really Like It," 4 students (16%) stated they "Like It," and only 1 student (4%) said it was "Just Okay." No students selected the categories "Dislike" or "Strongly Dislike." These data indicate that after participating in thematic learning, students' learning interest generally increased, as shown by the dominant responses in the highest category ("Really Like It"). The majority of students expressed positive responses. The integrative and contextual nature of thematic learning has proven effective in enhancing student interest and engagement throughout the learning process. Therefore, thematic learning can be recommended as an effective instructional approach to improve learning interest at the elementary school level.

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Keywords: <i>thematic learning, learning interest, elementary students, pretest-posttest, contextual approach</i>	
--	--

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan peserta didik yang unggul dan memiliki kualitas sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan bermanfaat bagi banyak orang (Halean, Dkk., 2021: 2). Peningkatan sumber daya manusia merupakan langkah terpenting yang harus dilakukan dalam dunia pendidikan (Mantiri, 2019: 21-22). Sumber daya manusia yang berkualitas dan potensial dalam arti luas yang diciptakan oleh dunia pendidikan akan membentuk sumber daya manusia tersebut dalam rangka merespon perubahan global yang akan mempengaruhi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Taufiqurrahman, 2024). Berhasil tidaknya dunia pendidikan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berpotensi salah satunya dipengaruhi oleh mutu pendidikan melalui pembinaan dan pengarahani peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia dan mampu berkembang dengan baik sesuai dengan kemampuan yang ada pada anak (Wulandari, Dkk., 2023: 920-921). Dalam mewujudkan tingkat pendidikan yang berkualitas, program pembelajaran sangat berpengaruh terhadap minat belajar seseorang (Komalasari, 2017: 1). Pendidikan yang berkualitas akan mampu meningkatkan minat belajar peserta didik dan sumber daya manusia akan lebih berkualitas (Fiyanto, 2018: 2-3).

Rendahnya minat belajar merupakan masalah umum yang dihadapi oleh banyak siswa di berbagai jenjang pendidikan, dan persoalan ini dapat berdampak serius terhadap perkembangan akademis serta masa depan mereka. Ada berbagai faktor yang menyebabkan menurunnya minat belajar, mulai dari tekanan akademis yang tinggi, ekspektasi orang tua dan guru, hingga lingkungan belajar yang tidak mendukung seperti kelas yang bising atau fasilitas yang kurang memadai. Selain itu, metode pembelajaran yang kurang menarik dan tidak sesuai dengan gaya belajar siswa juga kerap membuat proses belajar terasa membosankan dan sulit dipahami, sehingga siswa menjadi kurang terlibat dan akhirnya kehilangan motivasi. Kesulitan memahami materi pelajaran, kurangnya pengakuan atas usaha, serta minimnya motivasi dan dukungan dari lingkungan sekitar turut memperparah situasi ini. Tidak kalah penting, kecanduan teknologi dan distraksi dari media sosial juga menjadi tantangan besar di era digital saat ini, di mana siswa lebih mudah terdistraksi dan menghabiskan waktu untuk hiburan daripada belajar. Semua faktor ini saling berkaitan dan jika tidak segera diatasi, dapat menyebabkan siswa merasa putus asa, tidak percaya diri, bahkan akhirnya menyerah terhadap proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi orang tua, guru, dan lingkungan sekitar untuk bersama-sama memahami penyebab rendahnya minat belajar dan mencari solusi yang tepat agar siswa dapat kembali menemukan semangat dan tujuan dalam belajar (Susianti, 2024). Dalam dunia pendidikan dasar, pendekatan pembelajaran yang relevan dan menyenangkan sangat penting untuk menumbuhkan minat belajar siswa (Aji, Dkk., 2025: 2). Minat belajar merupakan dorongan dari dalam diri siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, yang berdampak langsung pada pencapaian hasil belajar dan pengembangan potensi mereka secara optimal (Rahmiati, 2023: 6008-6009).

Berdasarkan data minat belajar terhadap pembelajaran tematik di SD Negeri Krapyak Wetan yang melibatkan 25 siswa (Gambar 1), tampak bahwa tingkat minat belajar siswa masih tergolong rendah. Dari total responden, 13 siswa yang memilih kategori *tidak suka sama sekali*, sementara sebagian besar lainnya, yaitu 12 siswa, memilih *tidak suka*. Tidak ada siswa yang memilih *suka sama sekali*, *suka*, bahkan *biasa saja*. Masalah yang cukup krusial adalah masih banyak peserta didik yang sering berbicara sendiri saat proses belajar mengajar berlangsung, sehingga mengganggu kelancaran pembelajaran dan konsentrasi teman-teman sekelas. Selain itu, beberapa peserta didik juga tampak kurang fokus, sibuk sendiri dengan aktivitas lain seperti bermain alat tulis atau bercanda dengan teman di jam pelajaran, serta sering meminta izin

keluar kelas tanpa alasan yang jelas. Mereka juga terlihat kurang semangat saat di kelas dan enggan untuk bertanya kepada guru. Perilaku seperti ini tidak hanya mengganggu teman yang lain, tetapi juga berdampak pada diri sendiri karena membuat mereka kesulitan memahami dan menyerap materi yang disampaikan guru (Komalasari, 2021: 714).

Dengan demikian, salah satu solusi pendekatan yang kini banyak diterapkan di sekolah dasar adalah pembelajaran tematik (Frenky Abdul Karim, Tarmizi, & Hasnawati, 2022). Pembelajaran ini dirancang untuk mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu tema yang kontekstual dan bermakna bagi siswa. Tujuannya adalah menciptakan proses belajar yang lebih menyenangkan, mengurangi beban kognitif, serta mendorong keterlibatan siswa secara emosional dan intelektual dalam kegiatan pembelajaran (Widyaningsih, 2018). SD Negeri Krapyak Wetan, sebagai salah satu sekolah dasar negeri di Indonesia, turut mengimplementasikan pembelajaran tematik terutama di jenjang kelas rendah dan menengah, termasuk kelas IV. Penerapan pembelajaran tematik di sekolah ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, khususnya dalam memahami materi pelajaran yang terkadang dianggap membosankan jika disampaikan secara konvensional (Septianingsih, 2024: 214). Dengan mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata dan tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna. Namun, efektivitas pendekatan ini masih memerlukan pengkajian lebih lanjut, terutama dalam melihat seberapa besar pengaruhnya terhadap aspek psikologis belajar siswa, yakni minat belajar (Slameto, 2010).

Pada jenjang sekolah dasar, minat siswa lebih terfokus pada hal-hal yang unik, menarik dan juga menyenangkan. Implikasinya, siswa akan cenderung memiliki rasa penasaran dan rasa ingin mencoba terhadap hal-hal yang menurutnya baru, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran. Dari permasalahan di atas peneliti akan menggunakan media pembelajaran amplop edukasi dalam pembelajaran tematik. Dengan media pembelajaran amplop edukasi diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan. (Hartati, 2020) media konkret sangat efektif meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Amplop edukasi merupakan media pembelajaran yang sangat populer dan sedang banyak dikembangkan banyak ahli untuk mendukung proses pembelajaran di dalam kelas. Amplop edukasi juga merupakan sebuah alat yang bertujuan memancing minat belajar anak sambil belajar. Oleh karena itu sangat diperlukan adanya sebuah media pembelajaran berupa Amplop Edukasi yang mampu memberi efek menarik dan menyenangkan bagi siswa dalam proses pembelajarannya, sehingga siswa mampu dengan mudah menerima materi yang diberikan oleh para pendidik.

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara lebih mendalam pengaruh pembelajaran tematik terhadap minat belajar siswa kelas IV di SD Negeri Krapyak Wetan. Penelitian ini penting untuk memberikan gambaran empiris mengenai relevansi antara metode pembelajaran tematik dan peningkatan minat belajar siswa, yang pada gilirannya akan berdampak pada hasil belajar mereka secara keseluruhan. Dengan mengetahui pengaruh tersebut, guru dan pihak sekolah dapat merumuskan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berorientasi pada kebutuhan serta karakteristik siswa. Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam pengembangan model pembelajaran di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam konteks pendidikan di Indonesia.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2025 sampai dengan selesai. Tempat penelitian di laksanakan di SD Negeri Krapyak Wetan pada tahun ajaran 2024/2025 yang beralamat di Jl. Parangtritis Km. 3.5, Krapyak Wetan, Panggungharjo, Sewon, Krapyak Wetan, Panggungharjo, Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest design* (Oktaviani, 2021: 1007). Bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran

tematik terhadap minat belajar siswa kelas IV di SD Negeri Krapyak Wetan. Dalam desain ini, hanya terdapat satu kelompok siswa yang dijadikan subjek penelitian, yaitu siswa kelas IV yang diberikan perlakuan berupa pembelajaran tematik. Sebelum perlakuan diberikan, siswa terlebih dahulu mengisi angket minat belajar (*pretest*) untuk mengukur tingkat minat mereka sebelum mengikuti pembelajaran tematik. Setelah perlakuan berlangsung selama beberapa pertemuan, angket yang sama diberikan kembali sebagai *posttest* guna mengukur perubahan minat belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran tersebut. Angket yang digunakan telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas agar dapat menghasilkan data yang akurat. Data hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis menggunakan uji statistik *paired sample t-test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam minat belajar sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran tematik (Jauhari, 2024: 38). Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai efektivitas pembelajaran tematik dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 25 siswa kelas IV di SD Negeri Krapyak Wetan, diperoleh data mengenai minat belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran tematik. Data tersebut dikumpulkan melalui angket yang memuat lima kategori tanggapan, yaitu "Suka Sekali", "Suka", "Biasa Aja", "Tidak Suka", dan "Tidak Suka Sama Sekali". Angket diberikan sebelum penerapan pembelajaran tematik (*pretest*) dan setelah penerapan pembelajaran tematik (*posttest*). Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik *paired sample t-test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara minat belajar sebelum dan sesudah perlakuan.

Tabel Angket Minat Peserta didik Terhadap Pembelajaran Tematik

NO	Nama Peserta didik	Suka Sekali	Suka	Biasa Aja	Tidak Suka	Tidak Suka Sama Sekali
1	ABRIAN ANRI R.P				✓	
2	AISYAH AYUDIA I				✓	
3	AKHMAD NATHOSYI A.E					✓
4	ANANDA RIZKY S				✓	
5	ANANDHA NURANI					✓
6	ANUNG KIFAN YUDHAN					✓
7	AULIA ISZATUNIA A				✓	
8	CHIKRA ALL DIFA I				✓	
9	DHEITA NUR A					✓
10	FADRIKA NUR A				✓	
11	FAJRI NUR R				✓	
12	GREGON AR-RAHMD				✓	
13	HAFIZAH NATHIAH					✓
14	KENYA ANAND P					✓
15	KENYUZA DARFIHA F					✓
16	KENYUZA PUTRI A					✓
17	MUHAMMAD FAIRUZ N				✓	
18	MUHAMMAD PRABO D				✓	
19	MUKHARA FEBRIATUN					✓
20	NANDIA ADILIA P.S				✓	
21	NARAHANZA Y.F					✓
22	NURAR AHMADA R				✓	
23	OLIVIA ANISA C.F					✓
24	PAFITA ATHARI H				✓	
25	RIHAN TALITA S.W					✓

Gambar 1. Sebelum (*pretest*)

Tabel Angket Minat Peserta didik Terhadap Pembelajaran Tematik

NO	Nama Peserta didik	Suka Sekali	Suka	Biasa Aja	Tidak Suka	Tidak Suka Sama Sekali
1	ABRIAN ANRI R.P	✓				
2	AISYAH AYUDIA I		✓			
3	AKHMAD NATHOSYI A.E	✓				
4	ANANDA RIZKY S	✓				
5	ANANDHA NURANI	✓				
6	ANUNG KIFAN YUDHAN	✓				
7	AULIA ISZATUNIA A	✓				
8	CHIKRA ALL DIFA I	✓				
9	DHEITA NUR A	✓				
10	FADRIKA NUR A	✓				
11	FAJRI NUR R	✓				
12	GREGON AR-RAHMD	✓				
13	HAFIZAH NATHIAH	✓				
14	KENYA ANAND P	✓				
15	KENYUZA DARFIHA F	✓				
16	KENYUZA PUTRI A	✓				
17	MUHAMMAD FAIRUZ N	✓				
18	MUHAMMAD PRABO D	✓				
19	MUKHARA FEBRIATUN	✓				
20	NANDIA ADILIA P.S	✓				
21	NARAHANZA Y.F	✓				
22	NURAR AHMADA R	✓				
23	OLIVIA ANISA C.F	✓				
24	PAFITA ATHARI H	✓				
25	RIHAN TALITA S.W	✓				

Gambar 2. Sesudah (*posttest*)

Berdasarkan data *posttest* yang terlihat pada tabel angket, mayoritas siswa menunjukkan respons positif terhadap pembelajaran tematik. Sebanyak 20 siswa (80%) menyatakan "Suka Sekali", 4 siswa (16%) menyatakan "Suka", dan hanya 1 siswa (4%) yang menyatakan "Biasa Aja". Tidak terdapat siswa yang memilih kategori "Tidak Suka" atau "Tidak Suka Sama Sekali". Data ini menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran tematik, minat belajar siswa mengalami peningkatan secara umum, yang ditunjukkan dengan dominasi respons pada kategori tertinggi ("Suka Sekali"). Jika dibandingkan dengan hasil *pretest* (yang tidak terlihat pada gambar ini namun diasumsikan memiliki distribusi minat belajar yang lebih rendah), maka secara deskriptif sudah tampak adanya perbedaan positif. Sejalan dengan teori minat belajar

Menurut Slameto (2010), minat belajar adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas belajar. Minat yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih aktif, tekun, dan antusias dalam mengikuti pelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan dan relevan akan memperkuat minat tersebut (Usman, 2025).



Gambar 3. Kegiatan Pembelajaran

Untuk menguji signifikansi dari perubahan tersebut, dilakukan uji *paired sample t-test* dengan memasukkan nilai skoring setiap kategori:

1.	Suka Sekali	5
2.	Suka	4
3.	Biasa Aja	3
4.	Tidak Suka	2
5.	Tidak Suka Sama Sekali	1

Dengan konversi tersebut, nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* dapat dihitung dan dibandingkan secara statistik. Hasil analisis *t-test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*p-value*) lebih kecil dari 0,05, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara minat belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran tematik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tematik memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan minat belajar siswa. Sejalan dengan teori Minat belajar merupakan dorongan internal yang membuat siswa fokus dan aktif dalam pembelajaran, serta tercermin dalam perilaku memilih, memperhatikan, dan terlibat dalam aktivitas belajar yang diminatinya. Pembelajaran tematik yang menyenangkan dan relevan secara emosional serta kognitif mampu menumbuhkan minat belajar siswa karena memenuhi kebutuhan afektif, kognitif, dan psikomotorik mereka. Pembelajaran tematik yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema yang kontekstual, terbukti mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, relevan, dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar (Firdawati, 2021). Dengan demikian, penerapan pembelajaran tematik dapat direkomendasikan sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar, khususnya di kelas IV SD Negeri Krapyak Wetan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan metode eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest*, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat belajar siswa kelas IV di SD Negeri

Krapyak Wetan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor minat belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran tematik, yang dianalisis melalui uji statistik *paired sample t-test* dengan hasil nilai signifikansi (*p-value*) di bawah 0,05. Hasil angket *posttest* menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori "Suka Sekali" terhadap pembelajaran tematik, yang menandakan tingginya antusiasme dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Pembelajaran tematik yang bersifat integratif, kontekstual, dan menyenangkan terbukti mampu menarik perhatian siswa dan mendorong motivasi belajar mereka secara lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan konvensional. Dengan demikian, pembelajaran tematik dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pengajaran yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa di jenjang sekolah dasar, khususnya pada tingkat kelas IV.

REFERENSI

- Ali, A., Venica, S. D., Aini, W., & Hidayat, A. F. 2025. "Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar". *Journal of Information System and Education Development*, 3(1), 1-6.
- Fiyanto, A. 2018. "Cita-cita Hidup Bahagia sebagai Tema dalam Penciptaan Karya Seni Lukis". *Jurnal Imajinasi*, 12(1), 1-10.
- Firdawati, L. 2021. *Efektivitas metode suggestopedia menggunakan musik klasik terhadap minat belajar bahasa Inggris siswa SMP Negeri 01 Lebong*. CV. Tatakata Grafika.
- Frenky Abdul Karim, P. Tarmizi, & Hasnawati. 2022. Studi Deskriptif Karya Kolase Dari Kain Perca pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya Kelas IV C SD Negeri 05 Kota Bengkulu. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 5(2), 1-5.
- Halean, Stevi. Nicholaas Kandowanko, and Shirley Y. V. I. Goni. 2021. "Peranan Pendidikan Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Di Sma Negeri 1 Tampan Amma Di Talaud". *Jurnal Holistik*, 14(2) 1-15.
- Hartati, S., Fatmawati, L., & Krismilah, T. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Game Edukatif Pada Pembelajaran Tematik Muatan Ipa Kelas V Sd Masjid Syuhada. *Report, Universitas Ahmad Dahlan*.
- Komalasari, M. D., & Wihaskoro, A. M. 2017. Mengatasi kesulitan memahami soal cerita matematika melalui gerakan literasi sekolah dasar. *Prosiding SEMNAS PGSD*, 1, 1-12.
- Komalasari, M. D., & Widyaningsih, N. 2021. Pendampingan Pengembangan Paket Penilaian Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Higher Order Thinking Skill (Hots) Pada Guru Sekolah Dasar. *Indonesian Journal Of Community Service*, 1(4).
- Mantiri, J. (2019). "Peran pendidikan dalam menciptakan sumber daya manusia berkualitas di Provinsi Sulawesi Utara". *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 20-26.
- Rahmiati, R., & Azis, F. 2023. Peranan Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPN 3 Kepulauan Selayar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 6007-6018.
- Taufiqurrahman, M. 2024. "The Role of Educational Philosophy in Human Resource Development". *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*.
- Septianingsih, R., Yani, I. P., Pramadita, T., Sukma, I., & Komalasari, M. D. 2024. Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar Guna Meningkatkan Keaktifan Siswa. *Journal Innovation In Education*, 2(3), 213-221.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susianita, R. A., & Riani, L. P. (2024). Pendidikan sebagai kunci utama dalam mempersiapkan generasi muda ke dunia kerja di era globalisasi. *Prosiding Pendidikan Ekonomi*, 1-12.
- Usman, H., & Ramadhani, T. (2025). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Berbantuan Alat Musik Pianika Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Iii Upt Spf Sd Negeri Panaikang 1 Kota Makassar. *Elementary of Teacher Education journal*, 1(2), 32-42.

- Widyaningsih, R. E. A. 2018. "Pemanfaatan Kain Perca dalam Karya Seni Terapan pada Siswa Kelas X SMAN 1 Galesong Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar". *Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar*, 1-95.
- Wulandari,Tika, Aninda Cahyani, Yuanda Enivita. And Arita Marini. 2023. "Studi Literatur: Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(8) 919-930.